

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Stevanus Reynald Carli

reynaldcarli8@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine and get empirical evidence related to the effect of profitability which was a proxy with Return On Equity (ROE), leverage proxy which was a proxy with Debt to Equity Ratio (DER), and Corporate Social Responsibility (CSR) on the firm value which a proxy with Tobins'Q. The research was quantitative. Moreover, the population was Coal Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 3 years (2020-2022) in total, 36 data sample were analyzed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) instrument. The result showed that profitability had a positive effect on the firm value of Coal Mining companies listed on IDX during 2020-2022. Likewise, leverage had a positive effect on the firm value of Coal Mining companies listed on IDX during 2020-2022. On the other hand, Corporate Social Responsibility had a negative effect on the firm value of Coal Mining companies listed on IDX during 2020-2022.

Keyword: *profitabilitas, leverage, corporate social responsibility, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari beberapa faktor terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Equity (ROE), leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta Corporate Social Responsibility (CSR). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q sebagai proksi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang memungkinkan pengukuran dan analisis numerik dari data yang dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 hingga 2022. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan pertambangan batubara. Data yang digunakan mencakup periode selama 3 tahun, yaitu 2020 hingga 2022, sehingga menghasilkan total 36 data sampel. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Corporate Social Responsibility menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *profitabilitas, leverage, corporate social responsibility, nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Nilai perusahaan yang tinggi menampilkan gambaran dampak dari kinerja keuangan yang baik. Namun menurut Sutopoyudo (dalam Kusumadilaga, 2010:2) menyatakan pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negative ini melalui Corporate Social Responsibility (CSR).

Perusahaan memiliki dua tujuan dalam meningkatkan nilai perusahaan yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada perusahaan ialah untuk memperoleh laba secara maksimal. Sedangkan tujuan jangka panjang dapat dicapai dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya mendukung serta memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi pihak investor. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan dan dapat diukur menggunakan *return on equity* (ROE) karena kemampuan analisa tersebut dapat menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat Gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas secara efektif dan efisien. Semakin tinggi ROE semakin besar juga tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham.

Faktor lain dalam menilai nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* juga digunakan sebagai indikator oleh pihak investor sebelum menanamkan modal. *Leverage* mencerminkan seberapa besar tingkat perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendanai asetnya. *Leverage* pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan dan dapat diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER). Tingkat DER yang rendah memiliki resiko gagal bayar yang kecil.

Upaya meningkatkan nilai perusahaan tidak terlepas dari upaya perusahaan dalam membangun citra baik perusahaan. Upaya perusahaan yang dilakukan dalam membangun citra baik perusahaan salah satunya dengan *corporate social responsibility* (CSR). Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu juga kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi (Sutopoyudo dalam kusumadilaga, 2010:2), karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini maka banyak perusahaan yang menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), citra perusahaan dimata investor juga mendapatkan nilai yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga menjadi pertimbangan untuk para investor dalam keputusan berinvestasi.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Negara Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dimana dalam pasal 74 ayat 1 menyebutkan bahwa PT yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab social dan lingkungan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dalam pasal 15 (b) menyebutkan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab social perusahaan, dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KEP-04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). CSR di Indonesia bersifat tanggung jawab wajib (*mandatory*) dilaksanakan oleh perusahaan. Tanggung jawab social perusahaan juga harus disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada UUPT No.40 tahun 2007 Pasal 66 ayat 2. Adanya aturan dalam Undang-Undang terkait tanggung jawab social membuktikan bahwa pemerintah menuntut perusahaan untuk melaksanakan kewajiban dalam pengelolaan Masyarakat dan lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk meneliti profitabilitas, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Wulandari dan Suryono (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ramadhanti dan Fidiana (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif.

Rahayu dan Fidiana (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ramadhitya dan Dillak (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Piningrum dan Siahaan (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yang lebih terbaru yaitu antara tahun 2020-2023. Penambahan pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan hasil penelitian ini memiliki daya komparabilitas yang lebih baik.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk membantu investor dengan memberikan informasi untuk menilai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2013:184). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan adalah hal yang sangat penting terkait bagaimana seorang investor atau pelaku bisnis lain dalam membuat keputusan. Oleh sebab itu, penyajian informasi pada laporan keuangan perlu diperhatikan oleh perusahaan agar akurat dan andal.

Latar belakang teori sinyal juga timbul dari manajer perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak investor dapat melihat prospek perusahaan. Teori ini muncul ketika terdapat perbedaan informasi yang dimiliki pihak eksternal dan manajer sehingga terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi yang diperoleh antara manajemen dengan investor, dimana manajemen mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan investor. Teori sinyal dapat menekan asimetri informasi dengan memberikan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

Perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk mengambil keputusan. Sinyal positif ini menandakan perusahaan tidak mudah untuk mengalami kebangkrutan sehingga dapat meningkatkan permintaan saham. Dengan tingkat permintaan saham yang banyak maka akan menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memberikan sinyal negatif menandakan permintaan saham menurun dan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh teori sinyal karena teori ini dapat memberikan informasi kepada investor terkait pengambilan keputusan berinvestasi. Nilai perusahaan seperti profitabilitas, tingkat *leverage* dan tingkat *corporate social responsibility* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi. Diharapkan dengan adanya teori sinyal ini, pihak manajemen perusahaan, pihak eksternal, dan stakeholder dapat terbantu dengan adanya asimetri informasi.

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara pihak principal (pemilik) dan pihak agen (manajemen) dimana pihak principal mengontrak agen untuk bekerja sesuai dengan kepentingan tujuan perusahaan. Teori keagenan terjadi dimana pihak agen yang harus menyampaikan seluruh informasi kepada principal namun pihak principal tidak terlibat langsung dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan pihak principal memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini yang bisa dilakukan oleh pihak agen untuk melakukan kecurangan.

Menurut Einsenhardt (1989:59) (dalam Kholmi, 2010), ada tiga asumsi yang mendasari teori keagenan yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia, dimana manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). (2) asumsi tentang keorganisasian, adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya *information asymmetry* antara principal dan agen, (3) asumsi tentang informasi, adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual-belikan. Dari hal tersebut, ada alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik saja namun keputusan tetap menjadi wewenang dari principal.

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Legitimasi merupakan system pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Teori legitimasi dilandasi adanya hubungan antara perusahaan dengan kelompok masyarakat sekitar. Dengan menggunakan legitimasi masyarakat dapat meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai dan norma yang sesuai dengan masyarakat, maka citra perusahaan menjadi positif.

Dengan mendapatkan dukungan serta citra positif perusahaan, maka perusahaan menggunakan *Corporate Social Responsibility*. CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya penilaian positif dari masyarakat dan naiknya nilai perusahaan dapat menarik perhatian dari para investor. Teori ini bermanfaat untuk menganalisis perilaku tanggung jawab social perusahaan dimana mendukung adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **Nilai Perusahaan**

Tujuan didirikan perusahaan ialah untuk mencapai keuntungan yang besar. Dengan adanya keuntungan yang besar dapat memberikan keuntungan pemegang sahamnya. Hal ini dapat digunakan perusahaan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indikator pertimbangan penting bagi investor dalam menanamkan modalnya. Harga saham berkaitan erat dengan meningkatnya nilai perusahaan sebab para investor sangat memperhatikan tingkat harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat.

Tobins'Q adalah rasio yang dianggap paling informatif karena mencakup semua unsur hutang dan ekuitas saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya modal perusahaan yang dimasukkan tetapi semua asset perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q karena informasi yang diberikan oleh Tobin's Q dinilai paling baik. Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tidak terfokus pada investor dalam bentuk saham saja.

Perusahaan yang memiliki Tobin's Q dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Menurut Sukamulja (2004), semakin tinggi nilai pasar aset perusahaan relative terhadap nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk mempunyai perusahaan tersebut.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan sebuah keterampilan perusahaan menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, jumlah asset, atau modal sendiri pada periode tertentu.

Profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

ROE dapat memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas secara efektif dan efisien. Semakin tinggi ROE maka semakin besar juga tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Dengan melakukan perhitungan terhadap tingkat profitabilitas diharapkan mampu memberi informasi mengenai tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam pengelolaan operasionalnya terhadap pihak eksternal sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal.

### **Leverage**

*Leverage* adalah ukuran jumlah uang yang dimiliki perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan rasio utang perusahaan terhadap asset ataupun modalnya. *Leverage* mencerminkan tingkat sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendanai asetnya. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk menutupi biaya operasional dan harga saham perusahaan. Kebutuhan untuk mengelola *leverage* adalah meliputi analisis penggunaan utang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan pengurangan beban pajak penghasilan tahunan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Semakin banyaknya hutang, akan dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa depan.

Investor menganggap perusahaan yang mempunyai banyak utang akan memiliki kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan perusahaan. Jika suatu bisnis memperoleh lebih banyak pendapatan dari uang pinjaman dibandingkan dari bunga yang dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihan pendapatan tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya.

Terdapat dua jenis *leverage* yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi adalah *leverage* yang terjadi ketika perusahaan menggunakan biaya tetap dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan *leverage* keuangan adalah *leverage* yang terjadi ketika perusahaan menggunakan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

DER dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendanai usahanya yakni dengan ekuitas atau hutang. Dengan menggunakan DER maka perusahaan dapat mengevaluasi utang dan ekuitas dimana jumlah ekuitas dan utang yang digunakan harus berada di posisi proporsional. Tingkat DER yang rendah memiliki resiko gagal bayar yang kecil. Tingkat utang yang tinggi memberikan kesan negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Setiap perusahaan pada dasarnya perlu melakukan CSR sebagai bentuk pertanggung jawaban social perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor dalam memilih tempat investasi. Pengungkapan CSR dapat memberi sinyal positif terhadap nilai perusahaan bagi pihak eksternal.

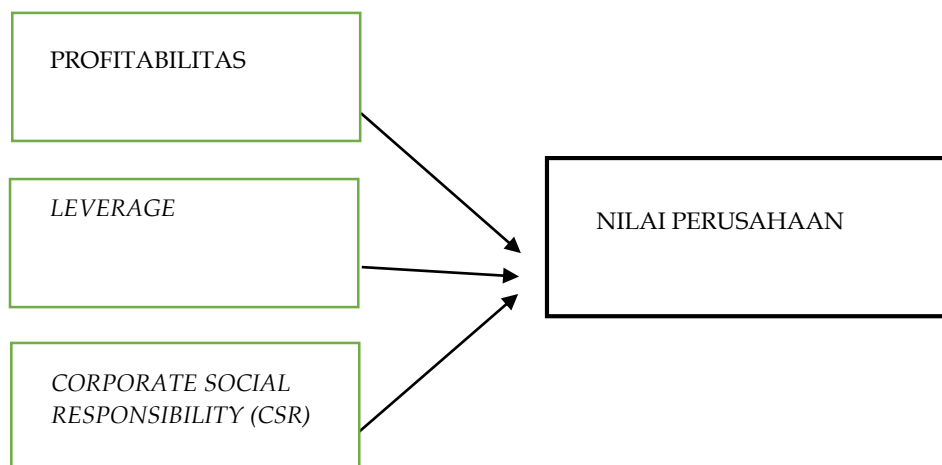
Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan dividen bagi pemegang saham, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk membiayai pertumbuhan dan melakukan pengembangan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. Dengan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar, perusahaan dapat ikut

berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan dalam jangka panjang.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) diungkapkan dengan mengukur *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang berpedoman pada standar pelaporan internasional atau *sustainability reporting guidelines* dari *Global Reporting Initiatives* (GRI) versi G-4 yang dipublikasikan tahun 2013.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas, rerangka konseptual peneliti ini sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan sebuah keterampilan perusahaan menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, jumlah asset ataupun modal sendiri pada periode tertentu. Dalam teori agency, terjadi dimana pihak agen yang harus menyampaikan seluruh informasi kepada principal namun pihak principal tidak terlibat langsung dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan pihak principal memiliki keterbatasan. Maka dari itu, profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Suryono (2018) dan Ramadhanti dan Fidiana (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya laba. Disaat terjadi kenaikan laba maka harga saham juga ikut naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh bentuk kewajiban secara efisien dan efektif dari sumber dana yang berasal dari pinjaman yang digunakan dalam memperoleh pengembalian yang maksimal. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak

pengguna laporan keuangan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan adalah hal yang sangat penting terkait bagaimana seorang investor atau pelaku bisnis lain dalam membuat keputusan.

Haryono dan Lestari (2022) dan Ramadhitya dan Dillak (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen dapat mengelola pendanaan yang diperoleh dari utang dengan baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, social dan lingkungan. Adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kelompok masyarakat sekitar dapat meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini diatur dalam UU no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, Dimana perusahaan memiliki hubungan dengan lingkungan dan sumber daya alam, sehingga perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Di dalam teori legitimasi hubungan yang baik dilandasi adanya hubungan antara perusahaan dengan kelompok masyarakat sekitar. Dengan adanya kebijakan mengenai kegiatan CSR, manajer berkeinginan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai dan norma yang sesuai dengan masyarakat, maka citra perusahaan menjadi positif.

Rahayu dan Fidiana (2015) dan Nafsi dan Amanah (2023) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif dilakukan pengujian dengan menggunakan teori melalui pengukuran variabel pengukuran dengan angka dan juga menganalisis data dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis atas pengujian hubungan antara variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana peneliti akan menyeleksi perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian.

Data pada penelitian ini adalah Perusahaan tambang dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari buku, jurnal, dokumentasi dan lain sebagainya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti. Terdapat pertimbangan kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. (2) Perusahaan pertambangan batu bara yang melaporkan dan menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2020-2022. (3) Perusahaan pertambangan batu bara yang mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial pada tahun 2020-2022. (4) Perusahaan pertambangan batu bara yang memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2020-2022. Berdasarkan kriteria dari sampel penelitian diatas, diperoleh sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan pertambangan batu bara. Total data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 36 data.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berupa angka-angka dan informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini data dokumenter yang diambil adalah laporan keuangan dari perusahaan pertambangan periode tahun 2020-2022.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada data kuantitatif sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah terpublikasi. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Laporan keuangan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan pertambangan batu bara tahun 2020-2022.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas

Tujuan perusahaan didirikan ialah untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya. peningkatan nilai profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan yang merupakan upaya perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada investor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha dimasa depan. Dalam mengukur keberhasilan tujuan perusahaan penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE).

ROE dapat memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas secara efektif dan efisien. Semakin tinggi ROE maka semakin besar juga tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Dengan melakukan perhitungan terhadap tingkat profitabilitas diharapkan mampu memberi informasi mengenai tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam pengelolaan operasionalnya terhadap pihak eksternal sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### Leverage

*Leverage* adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh bentuk kewajiban secara efisien dan efektif dari sumber dana yang berasal dari pinjaman yang digunakan dalam memperoleh pengembalian yang maksimal. *Leverage* pada penelitian ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

##### Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* merupakan strategi pendekatan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian social terhadap masyarakat. Diharapkan adanya program ini memberi kesan positif bagi para pelaku bisnis.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, peneliti menggunakan analisis berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Terdapat 91 indikator yang dijadikan penilaian dengan tiga kategori ekonomi, lingkungan, dan social. Dalam penilaian CSR (GRI) G4 jika perusahaan mengungkapkan setiap item indicator diberi skor 1 dan apabila tidak melakukan pengungkapan setiap item diberi skor 0. Indeks ini dapat diukur dengan rumus berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

CSRDI : *CSR Disclosure Index*

Xi : Jumlah *Disclosure* perusahaan,  $n \leq 91$

N : Jumlah item checklist disclosure,  $n = 91$ , berdasarkan standar GRI

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator pertimbangan penting bagi investor dalam menanamkan modalnya. Harga saham berkaitan erat dengan meningkatnya nilai perusahaan sebab para investor sangat memperhatikan tingkat harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobins'Q. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan Tobins'Q karena rasio Tobins'Q paling informatif karena memasukkan semua unsur hutang dan modal perusahaan.

$$\text{Tobins'Q} = (\text{MVE} + \text{DEBT}) / \text{TA}$$

Keterangan

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Total Nilai Pasar (Jumlah saham yang beredar x harga saham akhir tahun)

DEBT : Total Liabilitas

TA : Total Aset

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara pengolahan data menjadi sebuah informasi-informasi dan sifat-sifatnya yang digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan suatu penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Perhitungan data dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyusun dan menganalisis data kuantitatif dan dapat menjadi cara untuk memperoleh gambaran terhadap suatu perlakuan. Analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai *minimum-maximum*, rata-rata (*mean*), sum, *range*, *kurtosis*, *skewness*, serta standar deviasi (*Standar Deviation*).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda merupakan model analisis yang menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan skala atau rasio persamaan linear. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan keadaan variabel dependen, apabila terdapat dua atau lebih variabel independen

sebagai faktor prediktor dimanipulasi jumlah variabel independen yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda adalah dua variabel atau lebih. Metode regresi linear berganda pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q).

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{CSR} + \varepsilon$$

Dimana:

Tobin's Q	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisiensi Regresi
ROE	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\varepsilon$	: <i>Standart error</i>

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya, dapat melakukan dua cara pendekatan yaitu pendekatan *kolmogorov-smirnov* dan pendekatan grafik. Menurut Santoso (2011:214) terdapat kriteria-kriteria dalam mengambil keputusan pada uji normalitas dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut: (1) Jika signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa data residual yang didistribusikan normal. (2) Jika signifikan < 0,05 maka menunjukkan bahwa data residual yang didistribusikan tidak normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan ada suatu korelasi antara variabel independen. Apabila pada model regresi ada korelasi yang tinggi maka ada gejala multikolinearitas. Menurut Ghozali (2018:107) terdapat cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance Inflation Factor* (VIF).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan pedoman sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF > 10 maka menunjukkan bahwa antara variabel independen ada gejala multikolinearitas dalam model regresi. (2) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF < 10 maka menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksetaraan varian dari pemeriksaan yang satu dengan pemeriksaan yang lain. Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada suatu data dengan cara melihat pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

Menurut Ghozali (2018:142) terdapat kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit) maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan persebaran titik-titik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Hal tersebut dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam data menggunakan Durbin Watson dapat dilihat dengan cara berikut: (1) Nilai Durbin-Watson yang kecil atau dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ) berarti auto korelasi positif. (2) Nilai Durbin-Watson diantara  $-2$  sampai  $+2$  yaitu tidak ada autokorelasi. (3) Nilai Durbin-Watson yang besar atau diatas  $+2$  ( $D-W > +2$ ) yaitu autokorelasi negatif.

### **Uji Kelayakan Model**

#### **Uji Statistik F**

Uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diteliti. Untuk menguji kelayakan data dapat menggunakan uji statistik F dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan uji  $F \leq 0,05$  maka menunjukkan bahwa model regresi penelitian layak untuk diteliti dan dapat digunakan pada analisis berikutnya. (2) Jika tingkat signifikan uji  $F \geq 0,05$  maka menunjukkan bahwa model regresi penelitian tidak layak untuk diteliti dan dapat digunakan pada analisis berikutnya.

#### **Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R-Square merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk mengukur apakah kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun dasar dalam menguji determinasi adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut ada korelasi yang kuat dan layak antara variabel independen dengan variabel dependen. (2) Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 0 maka dapat diketahui bahwa hasil tersebut ada korelasi yang lemah dan kurang layak antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, apakah berpengaruh atau tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan uji statistik t yaitu  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018:97). Adapun dasar dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan  $t \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan secara parsial variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif variabel yang disajikan dalam penelitian dari sampel perusahaan pertambangan batu bara tahun 2020-2022.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	.001	1.247	.31645	.357269
DER	36	.001	3.691	.91751	.714371
CSR	36	.253	.604	.43590	.095908
TOBINSQ	36	.194	9.413	2.97598	2.102851

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari table statistic deskriptif diatas, maka didapatkan jumlah data (N) Normal sebanyak 36 data. Dari variable ROE dapat dilihat bahwa nilai minimal 0,001 dimiliki oleh Indo Straits Tbk. dan nilai maksimum 1,247 dimiliki oleh perusahaan Golden Energy Mines Tbk. Dalam variable ini memiliki rata-rata 0,31645 dan standar devisiasi sebesar 0,357269

Variabel *leverage* (DER) dengan 36 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001 yang dimiliki oleh perusahaan Energi Mega Persada Tbk. dan nilai maksimum sebesar 3,691 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. Dalam variable ini memiliki rata-rata 0,91751 dan standar devisiasi sebesar 0,714371.

Variabel CSR dengan 36 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,253 yang didapat oleh perusahaan IMC Pelita Logistik Tbk. dan nilai maksimum sebesar 0,604 yang didapat oleh perusahaan Bayan Resource Tbk. Dalam variable ini memiliki rata-rata sebesar 0,43590 yang mana pengungkapan CSR berdasarkan data hanya mengungkapkan 24 item dari 91 item yang seharusnya diungkapkan. Kemudian standar devisiasi memiliki hasil sebesar 0,095908.

Variabel Tobins'Q dengan 36 data penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,194 yang dimiliki oleh perusahaan Energi Mega Persada dan nilai maksimum sebesar 9,413 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk. Dalam variable ini memiliki rata-rata sebesar 2,97598 dan standar devisiasi sebesar 2,102851.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, hubungan antara variable independent seperti profitabilitas, *leverage*, dan CSR terhadap variable dependen yakni nilai perusahaan diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Arah hubungan antara variable independent dan variable dependen dalam analisis regresi berganda juga dapat memiliki hubungan yang bersifat positif atau negative. Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

	B	Std. Error	Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	3.966	.542		7.313	.000
ROE	.461	.072	.317	6.419	.000
DER	2.541	.145	.863	17.478	.000
CSR	-5.650	1.087	-.258	-5.199	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil pengujian regresi berganda diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian dalam model persamaan regresi linier diatas adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = 3,966 + 0,461 \text{ ROE} + 2,541 \text{ DER} - 5,650 \text{ CSR} + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memiliki makna sebagai berikut: (1) Konstanta (a): Konstanta (a) bernilai positif sebesar 3,966 yang menunjukkan apabila nilai variable ROE, DER, dan CSR bernilai sama dengan nol, maka variable Tobins'Q bernilai 3,966. (2) Profitabilitas (ROE): Koefisiensi regresi profitabilitas (DER) menunjukkan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,461 yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan (Tobins'Q). Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas (ROE) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobins'Q) juga mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Apabila profitabilitas (ROE) mengalami penurunan maka nilai perusahaan (Tobins'Q) juga mengalami penurunan. (3) Leverage (DER): koefisien regresi leverage (DER), nilai  $\beta_2$  sebesar 2,541 yang menunjukan bahwa leverage (DER) memiliki hubungan positif (searah) dengan nilai perusahaan (Tobins'Q). Hal ini berarti apabila leverage (DER) mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobins'Q) mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Apabila leverage (DER) mengalami penurunan, maka nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan. (4) *Corporate Social Responsibility* (CSR): koefisiensi regresi CSR nilai  $\beta_3$  sebesar -5,560, yang menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan negative (berlawanan) dengan nilai perusahaan (Tobins'Q). Hal ini menunjukkan apabila CSR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan (Tobins'Q) mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya. Apabila CSR mengalami penurunan maka nilai perusahaan (Tobins'Q) mengalami kenaikan

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data telah didistribusikan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan melakukan dua pendekatan yaitu pendekatan kolmogorov-smirnov dan pendekatan grafik. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov*:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		36
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58378954
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.107
	Negative	-.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan table dari hasil uji normalitas pendekatan komogorov Smirnov diatas diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,182 dimana nilai tersebut lebih dari (>) 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual yang didistribusikan normal sehingga data ini layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 grafik *probability plot* dapat diketahui bahwa terdapat titik-titik berada disekitar garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa residual data telah didistribusikan normal dan model regresi dinyatakan dapat memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada suatu korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

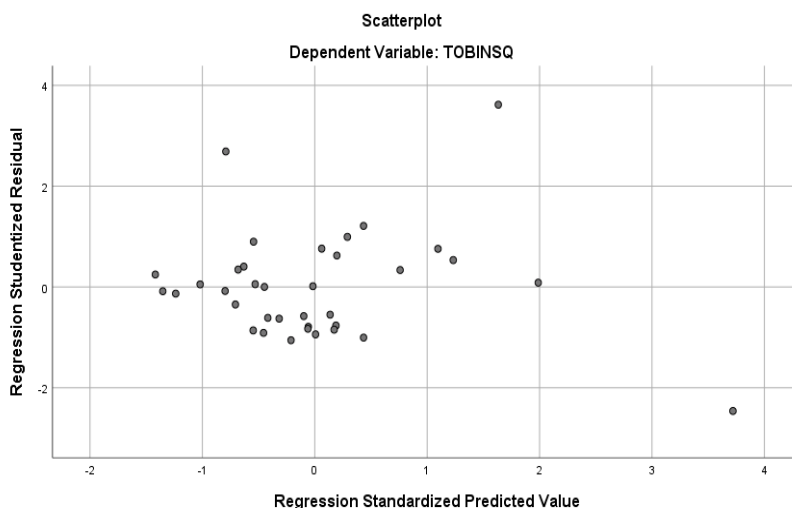
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
ROE	.990	1.010	Tidak Terdapat Multikolinearitas
DER	.987	1.013	Tidak Terdapat Multikolinearitas
CSR	.980	1.020	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen yaitu: profitabilitas (ROE) memiliki nilai tolerance sebesar  $0,990 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,010 < 10$ . *Leverage* (DER) memiliki tolerance sebesar  $0,987 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,013 < 10$ . CSR memiliki nilai tolerance sebesar  $0,980 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,020 < 10$ . Dari hasil tersebut diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel independen. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak setaraan varian dari pemeriksaan yang satu dengan pemeriksaan yang lain. Indikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Pada gambar diatas dapat diketaahui bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya yang dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin-Watson. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.961	.923	.916	.610542	1.832	Tidak Terjadi Autokorelasi

**Sumber: Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan hasil table diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada uji autokorelasi sebesar 1,832 yang dimana terletak diantara -2 sampai +2. Dapat disimpulkan bahwa asumsi residual independent telah terpenuhi dan tidak terjadi korelasi data.

**Uji Kelayakan Model**  
**Uji Statistik F**

Uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diteliti. Hasil dari perhitungan uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142.841	3	37.641	127.732	.000
Residual	11.928	32	.373		
Total	154.769	35			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel diatas, diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen dan model regresi pada penelitian ini dapat digunakan pada analisis berikutnya.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) atau R Square merupakan uji kelayakan model yang bertujuan untuk mengukur apakah kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Berdasarkan pengujian koefisiensi determinan ( $R^2$ ) diketahui bahwa hasil uji determinan ( $R^2$ ) memiliki nilai R Square sebesar 0,923 atau 92,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 92,3% sedangkan sisanya 7,7% adalah faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen atau tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	3.966	.542		7.313	.000
ROE	.461	0.72	.317	6.419	.000
DER	2.541	.145	.863	17.1478	.000
CSR	-5.650	1.087	-.258	-5.199	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Uji tabel hipotesis pertama pada variabel profitabilitas (ROE), uji ini dilakukan apakah variabel profitabilitas (ROE) memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki koefisiensi positif sebesar 0,461. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). (2) Uji hipotesis kedua pada variabel leverage (DER), uji ini dilakukan apakah variabel leverage (DER) memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisiensi positif sebesar 2,541. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_2$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). (3) Uji hipotesis ketiga pada variabel *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR), uji ini dilakukan apakah variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisiensi negatif sebesar -5.650. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_3$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan sebuah keterampilan perusahaan menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, jumlah asset ataupun modal sendiri pada periode tertentu. Profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai koefisiensi positif sebesar 0,461 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q) sehingga  $H_1$  diterima.

Ketika profit perusahaan meningkat maka seharusnya akan berdampak baik pada nilai perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas. Jika dilihat dari hasil uji analisis statistik deskriptif, nilai minimum variable ROE adalah 0,001 dan nilai maksimum 1,247 dengan rata-rata sebesar 0,31645. Yang berarti ketika profit perusahaan meningkat maka akan berdampak baik pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan teori sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan nilai profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan yang merupakan upaya perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada investor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha dimasa depan yang berarti terdapat potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham.

Permintaan akan saham yang tinggi akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan, dan akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham yang mana tingginya harga saham berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Suryono (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh bentuk kewajiban secara efisien dan efektif dari sumber dana yang berasal dari pinjaman yang digunakan dalam memperoleh pengembalian yang maksimal.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel leverage (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 dan nilai koefisiensi positif sebesar 2,541 maka dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q) sehingga  $H_2$  diterima.

Ketika investor menganggap perusahaan yang mempunyai banyak utang akan memiliki kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan perusahaan. Pada penelitian ini, *leverage* dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Jika dilihat dari hasil uji analisis statistik deskriptif, nilai minimum variable *leverage* adalah 0.001 dan nilai maksimum sebesar 3,691 dan memiliki nilai rata-rata 0.91751 atau 91%, yang berarti bahwa secara umum investor akan menganggap perusahaan yang memiliki

banyak hutang, akan dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa depan. Pada penelitian ini hal ini dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan investor sehingga investor tertarik membeli saham perusahaan. Peningkatan pada permintaan saham menyebabkan naiknya harga saham yang akan menyebabkan juga kenaikan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryono dan Lestari (2022) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan bahwa ketika leverage meningkatkan maka nilai perusahaan akan meningkat karena perusahaan mempunyai masa depan yang baik karena adanya pihak ketiga yang digunakan dalam bentuk kredit sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan serta kepercayaan investor.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, social dan lingkungan.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh. Memang pada penelitian ini memiliki pengaruh, namun dengan melihat nilai koefisiensi yang negative sebesar -5.650, maka akan memiliki pengaruh yang negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (TOBIN'S Q) sehingga H<sub>3</sub> ditolak.

Adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kelompok masyarakat sekitar dapat meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai dan norma yang sesuai dengan masyarakat, maka citra perusahaan menjadi positif. Jika dilihat dari hasil uji statistic deskriptif, nilai minimum pada CSR .253 dan maksimum .604 dan mean .43590 atau 43%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel, hanya terdapat rata-rata setiap perusahaan mengungkapkan sebesar 43% yang mana sisanya tidak diungkapkan.

Dengan adanya UU no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, dimana perusahaan memiliki hubungan dengan lingkungan dan sumber daya alam, sehingga perusahaan bertanggung jawab terhadap aspek social dan lingkungan. Namun masih banyak perusahaan yang mengabaikan hal tersebut seperti pembuangan limbah yang tidak sesuai dengan aturan yang berdampak negative kepada masyarakat sekitar perusahaan.

Beccehetti et al (2012) dalam (2021) menyatakan bahwa berinvestasi dalam CSR dapat meningkatkan biaya dan melemahkan daya saing. Peningkatan biaya investasi dalam CSR menempatkan posisi perusahaan kurang menguntungkan pada pasar yang kompetitif dan melemahkan kinerja keuangan. Selain itu, reaksi publik terhadap CSR perusahaan cukup terbatas dan tidak membangun nilai perusahaan karena keuntungan reputasi membutuhkan waktu yang lama dalam mengembangkannya. Oleh sebab itu CSR berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Irawan (2021) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti: (1) Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t, diketahui bahwa variable profit (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Profit perusahaan yang baik dapat

menunjukkan prestasi perusahaan yang akan memberikan sinyal positif kepada investor. (2) Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t, diketahui bahwa variable *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). *leverage* perusahaan dapat menjadi anggapan Investor dalam menilai perusahaan yang mempunyai banyak utang akan memiliki kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan perusahaan. (3) Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t, diketahui bahwa variable *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Apabila rasio CSR naik maka nilai perusahaan akan menurun, sebaliknya jika CSR turun maka nilai perusahaan akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pada nilai CSR akan memengaruhi nilai perusahaan, hal ini karena CSR mempunyai kelemahan yaitu program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sering tidak dilaksanakan, disalahgunakan, dan dikorupsi.

### Saran

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyajikan penelitian selanjutnya dengan terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 12 sampel perusahaan pertambangan dari 83 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan dan meningkatkan sampel data perusahaan. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya jangka waktu yang digunakan lebih lama. (2) Untuk peneliti berikutnya agar menambah variable penelitian agar hasil yang didapat nantinya mempengaruhi nilai perusahaan yang lebih relevan. (3) Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan pilihan yang lain dan berbeda dengan penelitian ini, agar hasil yang didapatkan dapat menjadi perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Irawan. 2021. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Reputasi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(3): 1-25
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Salemba empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryono, A. A. L., dan H. S. Lestari. 2022. Pengaruh, *Enterprise Risk Management*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(9): 3983-3994.
- Kusumadilaga, J.T. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Nafsi, S. M., L. Amanah. 2023. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(7): 1-20
- Piningrum, D., dan M. Siahaan. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 1 (2), 1-11.
- Rahayu, E. C., dan F. Fidiana. 2015. Dampak Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(3).
- Ramadhanti, I. T., Fidiana. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(3): 1-25

- Ramadhitya, G. K., V. K. Dillak. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management* 5(3): 1-9
- Santoso, S. 2011. *Riset Pemasaran Riset dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex. Media Komputindo. Jakarta.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(3): 1248-1277.
- Wulandari, N. E., B. Suryono. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(1): 1-17.